

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pembelajaran yang sudah di rancang meliputi pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Salah satu jalur pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Akmal, 2023). Pendidikan memiliki peran untuk menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkehidupan (Anggreini, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, lulusan dari lulusan SMK diharapkan lebih mandiri dan siap pada dunia kerja baik dunia industri atau dunia usaha sehingga kurikulum yang diterapkan di SMK lebih banyak praktek daripada teori (Lastya et al., 2022).

Mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia merupakan mata pelajaran pada keahlian kuliner SMKS Sinar Husni 1 BM. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam mengolah dan menyajikan Produk Cake dan Kue Indonesia. Selain itu, pelajaran ini juga dirancang untuk mengembangkan ide serta kreativitas siswa dalam menghasilkan

hidangan cake dan kue khas Indonesia. Materi pada pelajaran produk cake dan kue Indonesia terdiri dari Pengertian dan Karakteristik Cake dan Kue Indonesia, Bahan Dasar Pembuatan Kue, Peralatan Pengolahan Kue, Teknik Dasar Pengolahan, Jenis-Jenis Kue Indonesia, Prosedur Pembuatan Kue, Standar Hasil Produk, Higiene dan Sanitasi, Pengemasan dan Penyimpanan, dan Perhitungan Biaya Produksi (Dasar Kewirausahaan).

Untuk mendukung keberhasilan dalam melakukan praktek produk cake dan kue Indonesia, siswa perlu memiliki kemandirian belajar yang baik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memperoleh hasil praktek produk cake dan kue Indonesia yang lebih baik.

Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa mampu mengatur, mengarahkan, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa harus mampu memahami materi secara mandiri, mencari informasi tambahan terkait teknik pembuatan cake dan kue, serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses praktek. Selain itu, siswa juga dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan bahan, menggunakan peralatan, serta mengikuti prosedur pembuatan dengan benar agar hasil praktek yang diperoleh optimal (Slameto, 2021). Selain itu siswa juga harus didukung oleh orang tua dalam melakukan praktek.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran utama dalam memberikan bimbingan, perhatian, serta dorongan kepada anak agar mampu berkembang secara optimal. Keluarga merupakan

lingkungan pendidikan pertama bagi anak, sehingga berbagai sikap, kebiasaan, dan motivasi belajar anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh serta dukungan yang diberikan oleh orang tua di rumah (Hidayat & Abdillah, 2021).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, dukungan orang tua juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Pada kompetensi keahlian Tata Boga, misalnya, dukungan orang tua dapat berupa pemberian motivasi kepada anak untuk tekun berlatih, memberikan perhatian terhadap tugas-tugas praktek yang diberikan oleh guru, menyediakan bahan atau peralatan yang diperlukan untuk kegiatan praktek, serta menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan kemampuan anak (Majid, 2021).

Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar serta berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dukungan tersebut tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian dalam belajar (Mulyasa, 2023).

Berdasarkan hasil observasi penulis (Juni, 2025) di SMKS Sinar Husni 1 BM, menurut guru bidang studi tidak semua siswa mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia. KKTP yang diterapkan di SMKS Sinar Husni 1 BM adalah 75. Berdasarkan hasil Raport Tahun ajaran 2024/2025 diperoleh nilai kategori A (93 – 100) sebesar 20 persen, memperoleh nilai kategori B (84 – 92) sebesar 23,33 persen, memperoleh nilai kategori C (75 - 83) sebesar 56,67 persen.

Berdasarkan data tersebut, banyaknya siswa yang memperoleh nilai C diduga karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan praktek. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik pembuatan cake dan kue yang tepat, penggunaan bahan yang sesuai, serta keterampilan dalam mengolah adonan. Di samping itu, siswa juga sering menghadapi kesulitan dalam mengatur takaran bahan, mengoperasikan peralatan dengan benar, serta memahami langkah-langkah pembuatan produk secara menyeluruh sesuai dengan resep. Selain itu, kurangnya ketelitian dalam proses pengolahan, seperti pengocokan adonan, pengaturan suhu oven, serta waktu pemanggangan juga mempengaruhi hasil produk yang dihasilkan. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa membutuhkan kesiapan praktek yang baik sebelum melaksanakan kegiatan praktek Produk Cake dan Kue Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Praktek Produk Cake dan Kue Indonesia Di SMKS Sinar Husni 1 BM”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan orang tua siswa.
2. Kurangnya kemandirian belajar siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa pada materi Produk Cake dan Kue Indonesia.
4. Rendahnya hasil praktek siswa pada Produk Cake dan Kue Indonesia.
5. Kurangnya dukungan orang tua dengan hasil praktek produk cake dan kue

Indonesia.

6. Kurangnya kemandirian belajar dengan hasil praktek produk cake dan kue Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dukungan orangtua dibatasi pada dorongan (motivator), perhatian orang tua, dukungan material dan tanggung jawab.
2. Kemandirian belajar dibatasi pada keinginan belajar, mampu mengatasi masalah, kreatif memanfaatkan sumber belajar dan memilih strategi belajar, mampu bertanggung jawab dengan keputusan sendiri, dan mendiagnosa kebutuhan belajar.
3. Hasil praktek produk cake dan kue Indonesia dibatasi pada pembuatan martabak manis.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Swasta Sinar Husni 1 BM.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dukungan orang tua siswa?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa?
3. Bagaimana hasil praktek siswa pada Produk Cake dan Kue Indonesia?
4. Bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan hasil praktek siswa pada Produk Cake dan Kue Indonesia?

5. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek siswa pada Produk Cake dan Kue Indonesia?
6. Bagaimana hubungan dukungan orangtua dan kemandirian belajar dengan hasil praktek siswa pada Produk Cake dan Kue Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Dukungan orang tua pada siswa.
2. Kemandirian belajar siswa.
3. Hasil praktek siswa pada produk cake dan kue Indonesia.
4. Hubungan dukungan orang tua dengan hasil praktek siswa pada produk cake dan kue Indonesia.
5. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek siswa pada produk cake dan kue Indonesia.
6. Hubungan dukungan orangtua dan kemandirian belajar dengan hasil praktek siswa pada produk cake dan kue Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru guna melakukan pembaharuan dalam pelaksanaan tugas profesinya. Bagi orang tua dapat menumbuhkan

kesadaran pentingnya dukungan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

